BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang penting dalam kehidupan yang tidak dapat dilakukan secara langsung, melainkan butuh proses panjang untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Tujuan dari adanya proses pendidikan menurut UU No 21 pasal 1 tahun 2011 yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Kegiatan belajar dalam proses pendidikan merupakan kegiatan yang paling pokok, artinya tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar. Dimana proses belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak akan pernah dilakukan tanpa adanya suatu dorongan yang kuat baik dari dalam diri individu yang lebih utama maupun dari luar diri individu sebagai upaya lain yang tidak kalah penting. Dorongan itulah yang disebut motivasi.

Menurut Uno (2016, h. 01) menyatakan bahwa “Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya”. Motivasi sangat diperlukan

dalam kegiatan belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Timbulnya motivasi belajar pada diri seseorang disebabkan oleh beberapa fakor. Diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang mempengaruhi proses belajar seseorang bersumber dari dalam diri sendiri (internal) yaitu yang bersifat bawaan lahir dan bersumber dari luar diri sendiri (eksternal) yaitu lingkungan sosial, seperti interaksi dengan teman sebaya.

Semakin banyak faktor pendukung kegiatan belajar, maka semakin besar pula motivasi belajar seseorang. Begitupun sebaliknya, apabila banyak faktor yang menghambat kegiatan belajar maka motivasi untuk belajar akan rendah sehingga mengakibatkan kecilnya kemungkinan perubahan tingkah laku yang lebih baik. Menurut Djali (2013, h. 99) rendahnya motivasi belajar siswa dapat disebabkan oleh, "(1) Faktor internal, yakni kesehatan, intelegensi, serta dalam diri siswa sendiri. (2) Faktor eksternal, yakni seperti faktor keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat."

Faktor lingkungan sekolah diantaranya guru, fasilitas penunjang pembelajaran, dan siswa termasuk teman sebaya. Teman sebaya merupakan teman yang memiliki tingkat usia kurang lebih sama. Dalam proses belajar seseorang akan sering berinteraksi dengan orang lain seperti siswa dengan siswa. Dari kegiatan belajar ini seseorang akan memperoleh pengalaman tersendiri dalam berinteraksi. Pada lingkungan sekolah interaksi sosial yang terjadi memiliki keterkaitan erat dengan hubungan pertemanan antar siswa. Interaksi sosial yang terjadi antar siswa akan membentuk suatu hubungan kelompok teman sebaya dengan memiliki karakter dan tujuan yang kurang lebih sama.

Fenomena yang sering terjadi secara umum banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran sehingga dapat mengakibatkan rendahnya motivasi belajar pada siswa tersebut. Motivasi belajar siswa rendah seringkali menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti tidak bersemangat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, bermalas-malasan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan siswa dengan keterampilan sosial dalam berinteraksi dengan teman sebaya rendah merasa dirinya ditolak dalam teman sebaya atau merasa dikucilkan oleh teman maka motivasinya pun juga akan rendah karena merasa temannya sudah tidak peduli padanya.

Hasil wawancara pada tanggal 25 November 2020 dengan guru kelas V yang terjadi pada siswa kelas V di SD Subsidi Swakarya Kec. Percut Sei Tuan. Ada beberapa siswa yang motivasi belajarnya masih tergolong rendah, pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian siswa tidak bisa berkerjasama dengan kelompok untuk menyelesaikan tugas kelompok, kurang berusaha untuk mendapatkan nilai terbaik sehingga nilai terbaik didominasi oleh siswa yang sama, ada siswa yang suka menyendiri tidak mau berinteraksi dengan temannya karena merasa malu, sehingga siswa yang kurang berinteraksi dengan teman sebaya merasa ditolak dengan teman sebaya atau merasa tidak dipedulikan dengan teman sebaya.

Berdasarkan penjelasan yang telah disebutkan diatas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **"Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Subsidi Swakarya Kec. Percut Sei Tuan TA 2020/2021".** Penelitian ini setidaknya dapat mendeskripsikan tentang bagaimana interaksi teman sebaya dan motivasi belajar siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Rendahnya interaksi sosial yang terjadi antar siswa di kelas.
2. Siswa yang kurang dalam berinteraksi dengan teman sebaya akan merasa dirinya ditolak dalam teman sebaya.
3. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah.
4. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas, maka peneliti akan membatasi masalah yang akan diteliti yaitu penelitian ini akan ditekankan pada hubungan interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Subsidi Swakarya. Indikator interaksi teman sebaya meliputi keterbukaan, kerjasama dan frekuensi hubungan. Sedangkan indikator motivasi belajar adalah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, atau yang bersifat mekanis, dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu), tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, senang mencari dan memecahkan masalah yang sulit didalam soal pelajaran.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah "Apakah ada hubungan antara interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Subsidi Swakarya Kec. Percut Sei Tuan TA 2020/2021?".

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan, maka tujuan penelitian ini adalah "Untuk mengetahui hubungan antara interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Subsidi Swakarya Kec. Percut Sei Tuan TA 2020/2021".

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat yang dapat diambil dari kegiatan penelitian Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa SD Subsidi Swakarya Kec. Percut Sei Tuan TA 2020/2021, adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Diharapkan hasil penelitian dapat memperkaya serta memperbanyak khazanah kependidikan dalam hal yang berhubungan dengan interaksi teman sebaya dan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Sekolah

      Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan wawasan dan dampak yang baik mengenai hubungan interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar siswa dalam lingkungan sekolah.

   b. Bagi Guru

      Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan dan dapat memahami sosial siswa mengenai hubungan interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Diharapkan hasil penelitian dapat meningkatkan keakraban antar teman sebaya dalam belajar serta interaksi sosial yang ada sehingga berdampak pada meningkatnya motivasi belajar.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambahkan pengetahuan dan pengalaman wawasan berfikir guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah psikologi dan pendidikan.

e. Bagi Peniliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi bahan wacana dan menambah pengalaman bagi peniliti selajutnya untuk meneliti lebih lanjut.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY